

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar (Nurhidayah, *et al* 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Bur & Septiyanti, 2020).

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan perilaku yang mencakup penerapan/mempraktikkan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran yang dapat menolong diri sendiri untuk mewujudkan lingkungan yang sehat (Novika *et al.*, 2023)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terdiri dari beberapa tatanan salah satunya adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan institusi Pendidikan yang terdiri dari 8 indikator yaitu, mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan warung atau kantin

sekolah, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya (Aidha *et al.*, 2023). Anak usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mempromosikannya baik dalam sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 12.409 sekolah, berdasarkan jumlah tersebut sekolah merupakan tempat yang paling strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak sekolah dengan upaya promotive dan preventive (Zakiyah *et al.*, 2024).

Pemberian informasi tentang PHBS dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penerapan PHBS di sekolah. Pembentukan perilaku di sekolah menjadi penting karena banyak anak Indonesia yang bersekolah sehingga institusi pendidikan dipandang sebagai tempat dimana siswa dapat belajar tentang perilaku sehat dan tidak sehat. Untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, sekolah diharapkan mampu menanamkan sikap dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik, sebagai salah satu upaya melalui pengaktifan layanan usaha kesehatan sekolah maka implementasi penerapan PHBS dapat dilaksanakan para siswa. Hal ini karena usia sekolah dasar rentan terhadap serangan penyakit yang diakibatkan kurangnya menjaga kebersihan dan juga kesehatan (Yustyamy & Wahjuni, 2023).

Pengetahuan kesehatan merupakan hal-hal yang individu pahami tentang cara memelihara dan meningkatkan kesehatan dari individu tersebut. Sikap mengenai kesehatan merupakan respon individu terhadap tindakan kesehatan, misalnya penilaian individu akan hal-hal yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan. Sedangkan tindakan atau praktik kesehatan merupakan tindakan yang dilakukan secara langsung meliputi keseluruhan kegiatan untuk mendapatkan perilaku sehat (Morika *et al.*, 2022)

Berdasarkan data kementerian kesehatan indonesia tahun 2018, cakupan perilaku hidup bersih dan sehat di daerah masih rendah, sekolah yang telah melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat hanya 35 % sedangkan target nasionalnya adalah 70 % pada tahun 2018. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang belum melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Rendahnya cakupan berdampak juga terhadap tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit yang berorientasi lingkungan dan perilaku (Kemenkes, 2018).

Dalam periode saat ini didapatkan banyak permasalahan kesehatan yang sangat menentukan kualitas anak di kemudian hari. Masalah kesehatan tersebut meliputi masalah kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan perilaku dan gangguan belajar. Pada siswa sekolah dasar (SD) masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan yaitu diare, cacingan, dan masalah infeksi saluran

pernapasan akut (ISPA), ini menjadi masalah kesehatan yang serius untuk perkembangan generasi di masa depan (Morika *et al.*, 2022).

Masa pertumbuhan pada anak adalah saat anak berusia antara 6-12 tahun dan ini merupakan usia rawan terhadap penyakit. Pola pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian penting dari pembinaan usia sekolah dasar. Mencegah selalu lebih mudah dari pada mengobati, sebab itu penting sekali mengusahakan agar pada anak usia 6-12 tahun supaya orang tua dan guru dapat berbuat atau melakukan usaha pencegahan (Akbar *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan, diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga merupakan Salah satu Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat, Kecamatan Kupang Timur yang berdiri sejak tahun 2009 hingga sekarang. Sekolah tersebut menyakini bahwa lingkungan belajar aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa kondisi lingkungan sekolah cukup bersih, tidak tersedianya tempat cuci tangan, terdapat sampah yang berserakan di lingkungan sekitar dan kebiasaan siswa setelah bermain tidak mencuci tangan yakni ditandai dengan tangan siswa yang terlihat kotor, kuku terlihat panjang, jarang mencuci tangan sebelum makan. Oleh karena itu, dengan melihat relatifnya penerapan PHBS belum optimal dilakukan pada siswa-siswi di sekolah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Perilaku Hidup**

Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menilai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai tingkat pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
- b. Untuk menilai kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
- c. Untuk menilai kebiasaan mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah pada siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
- d. Untuk menilai penggunaan jamban pada siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
- e. Untuk menilai pemberantasan jentik nyamuk di sekolah pada siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat

- f. Untuk menilai kebiasaan membuang sampah pada siswa Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah

2. Bagi Institusi Kampus

Menambah referensi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kesadaran siswa-siswi dan mendorong perubahan perilaku tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

4. Bagi Puskesmas

Membantu mengidentifikasi masalah dan prioritas intervensi dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Materi dalam penelitian ini berhubungan dengan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Asam Tiga pada Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat, Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang

3. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam Penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Negeri Asam
Tiga di wilayah Kerja Puskesmas Naibonat

4. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei tahun 2026